

PENGARUH PEMBERIAN ASI TERHADAP LAMA MASA NIFAS DI PUSKESMAS TRUCUK I

Eka Rati Astuti, R. Detty Siti Nurdianti, Dewi Rokhanawati

Akademi Kebidanan Manna Bengkulu

E-mail: echa.chumairoh@yahoo.com

Abstract: The study aims to analyze the influence of breast feeding towards the puerperal period in Primary Health Care Trucuk I Klaten in the year of 2015. This research is the type of analytical research that uses the design of retrospective cohort with the quantitative approach. The sample uses purposive sampling. The total sample are 86 mothers who breastfeed fully and 86 mothers who breastfeed partially. The result of the analysis shows that there are 103 (59,9%) cases of short puerperal period. The variable that significantly influence the puerperal period is breastfeeding (OR = 34,550; 95% CI = 12,925-92,353) and parity (OR = 0,404; 95% CI = 0,170-0,963). Meanwhile, the variables that have no significant influence the puerperal period is IMD (95% CI=0,756-11,045), mother age (95% CI = 0,221-1,096), and the status of mother employment (95% CI=0,744-2,731).

Keywords: breastfeeding, uterine contractions, puerperal period

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian ASI terhadap lama masa nifas di Puskesmas Trucuk I Kabupaten Klaten Tahun 2015. Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik yang menggunakan desain kohort retrospektif dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Jumlah sampel 86 ibu menyusui secara penuh dan 86 ibu menyusui dengan parsial. Hasil analisis menunjukkan variabel yang berpengaruh terhadap lama masa nifas yaitu pemberian ASI (OR= 34,550; 95% CI= 12,925-92,353), paritas (OR= 0,404; 95% CI= 0,170-0,963). Sedangkan yang tidak berpengaruh terhadap lama masa nifas adalah IMD (95% CI= 0,756-11,045), umur ibu (95% CI= 0,221-1,096), status pekerjaan ibu (95% CI= 0,744-2,731).

Kata kunci: pemberian ASI, kontraksi uterus, lama masa nifas

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan sebagai bagian dari pembangunan nasional diarahkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Indikator keberhasilan pembangunan kesehatan antara lain adalah penurunan angka kematian ibu dan bayi (Kemenkes, 2012).

Angka kematian ibu (AKI) menggambarkan permasalahan status ibu hamil, ibu melahirkan, dan ibu nifas. Sejak tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 terjadi peningkatan angka kematian ibu di Kabupaten Klaten. Pada tahun 2013, AKI ada 118,4/100.000 kelahiran hidup, mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan AKI pada tahun 2012 sebesar 102,2/100.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu sejumlah 21 terdiri dari 3 kematian ibu hamil, 6 kematian ibu bersalin, dan 12 kematian ibu nifas (Dinkes Kabupaten Klaten, 2013).

Kematian ibu nifas dapat disebabkan oleh penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab langsung diantaranya: perdarahan pada masa nifas, preeklampsia/eklampsia, dan infeksi. Sedangkan penyebab tidak langsung adalah trauma obstetri dan lain-lain (WHO, 2007).

Masa nifas adalah periode ketika saluran reproduksi kembali ke keadaan normal seperti sebelum hamil setelah melahirkan (Linda, 2008). Pengukuran lama masa nifas dapat dilakukan dengan mengukur tinggi fundus uteri, kontraksi uterus, dan juga dengan pengeluaran lochea (Pillitteri A., 2010).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saraswati (2014) lama masa nifas dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: umur ibu, jumlah anak yang dilahirkan (paritas), menyusui, mobilisasi dini, senam nifas, dan inisiasi menyusui dini. Selain faktor-faktor tersebut, status pekerjaan ibu juga mempengaruhi lama masa nifas (Martini, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Labbok (2006), ibu yang menyusui bayinya akan

lebih cepat pulih. Ibu yang tidak menyusui lebih lambat pulih pasca melahirkan, peningkatan stres ibu dan kehilangan darah post partum, serta lama masa nifas lebih pendek.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten pada bulan Januari 2015, penyebab kematian ibu nifas, diantaranya: PEB (preeklampsia berat), perdarahan post partum, dan lain-lain. Perdarahan post partum sebanyak 4 kasus dari 12 kasus kematian ibu nifas (33,3%), PEB sebanyak 4 kasus (33,3%), dan penyebab lain-lain sebanyak 4 kasus (33,3%).

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Trucuk I terdapat satu kejadian kematian ibu nifas disebabkan oleh perdarahan *post-partum* sekunder karena subinvolusio. Pada bulan Februari 2015 didapatkan 26 ibu pasca melahirkan. Yang memberikan ASI secara penuh sebanyak 17 ibu sedangkan yang memberikan ASI secara parsial sebanyak 9 orang. 3 dari 17 ibu yang memberikan ASI secara penuh, lama masa nifasnya lebih pendek yaitu kurang dari atau sama dengan 42 hari. Sedangkan ibu yang memberikan ASI secara parsial, keseluruhan ibu mengalami masa nifas yang lebih panjang yaitu lebih dari 42 hari.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian ASI terhadap lama masa nifas di Puskesmas Trucuk I tahun 2015. Tujuan khusus penelitian adalah untuk mengetahui pola pemberian ASI pada ibu nifas; mengetahui lama masa nifas pada ibu yang menyusui secara penuh; mengetahui lama masa nifas pada ibu yang menyusui secara parsial; menganalisis pengaruh pemberian ASI terhadap lama masa nifas; serta menganalisis pengaruh umur ibu, paritas, IMD, dan status pekerjaan ibu terhadap lama masa nifas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik yang menggunakan desain

kohort retrospektif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu mengetahui pengaruh pemberian ASI terhadap lama masa nifas di Puskesmas Trucuk I Kabupaten Klaten (Sastroasmoro & Sofyan I., 2014). Populasi penelitian adalah seluruh ibu menyusui dengan 8-10 minggu *postpartum* di wilayah kerja Puskesmas Trucuk I Kabupaten Klaten. Dengan menggunakan rumus beda proporsi didapatkan sampel sebanyak 86 ibu yang menyusui secara penuh dan 86 ibu yang menyusui secara parsial.

Instrumen yang digunakan adalah formulir kuesioner dari Laboratorium Penelitian Kesehatan dan Gizi Masyarakat (LPKGM) yaitu formulir Balita. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat dengan uji *chi square*, dan multivariat dengan uji *logistic regression*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan karakteristik subjek penelitian. Karakteristik subjek penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. menunjukkan bahwa distribusi frekuensi variabel umur ibu dan status pekerjaan ibu adalah homogen sedangkan paritas tidak memiliki homogenitas.

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian

Variabel	Lama Masa Nifas Pendek	Lama Masa Nifas Panjang	Total	p
Umur Ibu				
(<i>mean</i> ± <i>SD</i>)	29,34 ± 5,82	29,36 ± 5,80	29,35 ± 5,77	0,079
20-35 tahun (%)	76 (56,3)	59 (43,7)	135 (100)	
<20; >35 tahun (%)	27 (73)	10 (27)	37 (100)	
Paritas				
Primipara (%)	34 (49,3)	35 (50,7)	69 (100)	0,014
Multipara (%)	70 (68)	33 (32)	103 (100)	
Status Pekerjaan Ibu				
Bekerja (%)	44 (63,8)	25 (36,2)	69 (100)	0,243
Tidak Bekerja (%)	59 (57,3)	44 (42,7)	103 (100)	

Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh (seberapa besar hubungan) antara variabel bebas dengan variabel terikat dan variabel luar dengan variabel terikat. Uji statistik menggunakan uji *chi square*, pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 5\%$). Analisis dilakukan dengan menghitung nilai *Odds Ratio* (OR) dan nilai *Confidence Interval* (CI). Pengaruh pemberian asi terhadap lama masa nifas ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengaruh Pemberian ASI terhadap Lama Masa Nifas

Variabel	OR	95% CI
Pemberian ASI		
Penuh (%)	34,444	13,267-
Parsial (%)	1	89,428

Hasil analisis pada Tabel 2. diketahui bahwa pemberian ASI berpengaruh secara signifikan terhadap lama masa nifas dengan nilai OR = 34,444 (95% CI = 13,267-89,428). Pengaruh IMD, paritas, umur ibu, dan status pekerjaan ibu terhadap lama masa nifas ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengaruh IMD, Paritas, Umur Ibu, dan Status Pekerjaan Ibu terhadap Lama Masa Nifas

Variabel	OR	95% CI
IMD		
Ya (%)	3,275	1,233-8,697
Tidak (%)	1	
Paritas		
Primipara (%)	0,458	0,244-0,858
Multipara (%)	1	
Umur Ibu		
20-35 tahun (%)	0,492	0,221-1,096
<20; >35 tahun (%)	1	
Status Pekerjaan Ibu		
Bekerja (%)	1,454	0,744-2,731
Tidak Bekerja (%)	1	

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada tabel 3. diketahui bahwa IMD memiliki pengaruh secara signifikan terhadap lama masa nifas dengan nilai OR = 3,275 (95% CI = 1,233-8,697). Paritas juga mempunyai pengaruh secara bermakna terhadap lama masa nifas dengan nilai OR = 0,458 (95% CI = 0,244-0,858).

Analisis Multivariat

Analisis multivariat menggunakan uji statistik *logistic regression*. Pengaruh pemberian ASI, IMD, dan paritas terhadap lama masa nifas ditampilkan pada Tabel 4

Tabel 4 menunjukkan bahwa ada 2 variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap lama masa nifas yaitu pemberian ASI dan paritas. Sedangkan IMD tidak mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap lama masa nifas di Puskesmas Trucuk I Kabupaten Klaten tahun 2015.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Pada segi umur ibu, memiliki nilai *p value* > 0,05 sehingga tidak ada perbedaan karakteristik dari kedua kelompok yaitu kelompok lama masa nifas pendek maupun kelompok lama masa nifas panjang. Nilai *p value* pada variabel paritas yaitu 0,014 sehingga nilai *p value* < 0,05. Hal ini berarti persebaran pada variabel paritas tidak homogen. Sehingga terdapat perbedaan karakteristik pada kedua kelompok. Sedang-

Tabel 4. Pengaruh Pemberian ASI, IMD, dan Paritas terhadap Lama Masa Nifas

Variabel	Model 1	Model 2	Model 3	Model 4
	OR 95% CI	OR 95% CI	OR 95% CI	OR 95% CI
Pemberian				
ASI				
Penuh	34,444 (13,267 -89,428)	33,520 (12,817- 87,660)	34,550 (12,925 -92,353)	35,484 (13,387- 94,055)
Parsial	1	1	1	1
IMD				
Ya		2,748 (0,730-10,347)	2,891 (0,756- 11,045)	
Tidak		1	1	
Paritas				
Primipara			0,404 (0,170-0,963)	0,416 (0,176 -0,982)
Multipara			1	1
	0,530 172	0,542 172	0,562 172	0,550 172

kan dari segi status pekerjaan ibu, baik lama masa nifas pendek maupun panjang merupakan ibu yang tidak bekerja dengan nilai p value $> 0,05$. Hal ini berarti tidak ada perbedaan karakteristik pada kedua kelompok yaitu kelompok lama masa nifas pendek dengan lama masa nifas panjang.

Analisis Bivariat

Pengaruh Pemberian ASI terhadap Lama Masa Nifas

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hegar *et al.* (2008) dan Barret *et al.* (2012) yang menyatakan bahwa pada saat ASI keluar akan memacu kontraksi otot rahim sehingga mempercepat lama masa nifas. Penelitian yang dilakukan oleh Deitra L. L. *et al.* (2012) menyatakan bahwa menyusui (pemberian ASI) dapat meningkatkan aliran lokhea yang keluar. Lama masa nifas diukur dari waktu selesainya *lokhea alba*. *Lokhea alba* berlanjut hingga 6 minggu setelah melahirkan (Pillitteri A., 2010).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Pillitteri A. (2010), Wulan (2010), dan Martini (2012) yaitu uterus ibu yang menyusui dapat berkontraksi lebih cepat karena oksitosin. Kontraksi menyebabkan penurunan TFU sehingga menyusui dapat mempercepat penurunan TFU. Penurunan TFU yang cepat dapat menyebabkan lama masa nifas menjadi pendek.

Penelitian lain yang sejalan dilakukan oleh Hamranani (2007) dan Rifatul (2011) menyatakan proses involusio mempengaruhi lama masa nifas. Involusio yang sesuai menyebabkan lama masa nifas menjadi pendek. Ibu yang menyusui efektif mempunyai lama masa nifas pendek.

Pengaruh IMD terhadap Lama Masa Nifas

Pada analisis bivariat ada pengaruh signifikan antara IMD dengan lama masa nifas. Hal ini sesuai dengan penelitian Tamara,

M., & Adjie (2011) menunjukkan bahwa pemberian ASI segera setelah bayi lahir atau melaksanakan IMD memberikan efek kontraksi pada otot polos uterus. Respon hormon oksitosin di otak memperkuat kontraksi uterus yang dapat membantu penurunan tinggi fundus uteri (TFU) sehingga lama masa nifas lebih pendek.

Pengaruh Paritas terhadap Lama Masa Nifas

Paritas ada pengaruh yang signifikan dengan lama masa nifas. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulan (2010), Edhi M. M. *et al.* (2013), dan Saraswati (2014), mengungkapkan bahwa paritas mempengaruhi lama masa nifas. Ibu primipara memiliki kekuatan kontraksi uterus lebih tinggi dan uterus lebih keras sedangkan pada multipara kontraksi dan retraksi uterus berlangsung lebih lama. Kekuatan kontraksi dan retraksi uterus mempengaruhi pengeluaran *lokhea*. Pengeluaran *lokhea* mempengaruhi lama masa nifas. Lama masa nifas pada ibu *primipara* lebih pendek karena pengeluaran *lokhea* pada ibu *primipara* lebih cepat.

Pengaruh Umur Ibu terhadap Lama Masa Nifas

Umur ibu dengan lama masa nifas tidak menunjukkan pengaruh yang bermakna secara statistik. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saraswati (2014) menunjukkan bahwa lama masa nifas dipengaruhi oleh umur ibu saat melahirkan. Umur 20-35 tahun merupakan umur yang ideal untuk terjadinya proses involusio yang baik. Ibu dengan umur lebih dari 35 tahun elastisitas otot uterus berkurang. Sedangkan pada ibu dengan umur kurang dari 20 tahun elastisitas ototnya belum maksimal karena organ reproduksi belum matang.

Elastisitas otot uterus mempengaruhi

involusi uterus yang kemudian mempengaruhi lama masa nifas. Ibu dengan umur 20-35 tahun memiliki lama masa nifas pendek karena involusi uterusnya baik. Involusi uterus yang baik menyebabkan lama masa nifas menjadi pendek. Perbedaan hasil penelitian mungkin disebabkan oleh perbedaan tempat penelitian.

Pengaruh Status Pekerjaan Ibu terhadap Lama Masa Nifas

Status pekerjaan ibu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap lama masa nifas. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Martini (2012) menyatakan bahwa peluang ibu yang bekerja lebih besar memiliki lama masa nifas lebih pendek dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Ibu yang bekerja lebih aktif dalam melakukan aktivitas sehari-hari (mobilisasi).

Mobilisasi akan berpengaruh terhadap kontraksi uterus sehingga mempengaruhi lama masa nifas. Lama masa nifas pada ibu yang bekerja lebih pendek dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Perbedaan hasil penelitian ini mungkin karena perbedaan tempat penelitian. Perbedaan tempat penelitian dapat menyebabkan perbedaan karakteristik subyek penelitian.

Analisis Multivariat

Analisis multivariat dilakukan dengan beberapa model. Tujuan membangun model adalah untuk menemukan model yang paling sesuai dan efektif dalam menjelaskan pengaruh pemberian ASI terhadap lama masa nifas (Lemeshow *et al.*, 1997). Variabel yang dimasukkan ke dalam analisis multivariat adalah variabel yang memiliki pengaruh signifikan pada analisis bivariat. Analisis multivariat menggunakan regresi logistik dengan hasil keluaran OR. Ada tiga model pada analisis multivariat yaitu model 1, model 2, model 3, dan model 4.

Model 1-4 memperlihatkan bahwa

pemberian ASI mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap lama masa nifas. Hal ini sesuai dengan penelitian Hegar *et al.* (2008), Deitra L. L. *et al.* (2012), Pillitteri A. (2010), Wulan (2010), Rifatul (2011), Martini (2012), Hamranani (2007), dan Barret *et al.* (2012) mengungkapkan bahwa pemberian ASI mempengaruhi lama masa nifas.

Model 2 dan 3 menunjukkan bahwa IMD tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap lama masa nifas. Hal ini berarti IMD merupakan variabel *confounding* terhadap lama masa nifas.

Model 3 dan 4 menunjukkan bahwa paritas mempunyai nilai $OR < 1$. Hal ini mungkin disebabkan oleh jumlah sampel yang terbatas. Pada saat penghitungan besar sampel tidak memperhatikan pengaruh paritas terhadap lama masa nifas tetapi hanya berdasarkan pengaruh pemberian ASI terhadap involusi.

Dari keempat model tersebut, diperoleh bahwa nilai R^2 tertinggi adalah model 3. Model 3 mempunyai nilai $R^2 = 0,562$. Hal ini berarti pemberian ASI, IMD, dan paritas mempunyai pengaruh 56,2% terhadap lama masa nifas. Sedangkan ada 43,8% faktor lain yang mempengaruhi lama masa nifas tidak diteliti.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Ibu yang memberikan ASI secara penuh mempunyai peluang lebih besar untuk mendapatkan lama masa nifas pendek daripada ibu yang memberikan ASI secara parsial. Paritas mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap lama masa nifas. IMD, umur ibu, dan status pekerjaan ibu tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap lama masa nifas.

Saran

Ibu nifas sebaiknya memberikan ASI secara penuh kepada bayinya karena pemberian ASI tidak hanya bermanfaat bagi bayi

tetapi juga bermanfaat untuk ibu guna mendapatkan lama masa nifas pendek.

DAFTAR RUJUKAN

- Barret, K.E., Barman, S.M., Boitano, S., & Brooks, H.L. 2012. *Ganong's Review of Medical Physiology* (Twenty-Four, pp. 415–417). United States of America: The Mc. Graw-Hill Companies.
- Deitra L. L., Shannon E. P., Kitty C., K.R. A. 2012. *Maternity and Women's Health Care* (10th Ed., p. 478). United States of America: Elsevier.
- Dinkes Kabupaten Klaten. 2013. *Profil Kesehatan Tahun 2013* (pp. 21–2). Dinkes Kabupaten Klaten.
- Edhi, M. M., Aslam, H. M., Naqvi, Z., & Hashmi, H. 2013. "Post Partum Hemorrhage: Causes and Management." *BMC Research Notes*, 6(1), 236. doi:10.1186/1756-0500-6-236
- Hamranani. 2007. *Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Involusi Uterus pada Ibu Post Partum dengan Persalinan Lama di Rumah Sakit Wilayah Kabupaten Klaten* (pp. 1-18). Klaten.
- Hegar, Badriul, Rulina S., Aryono H., I. G. A. P. 2008. *Bedah ASI*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Kemenkes. 2012. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*.
- Labbok, M. 2006. Breastfeeding: A Woman's Reproductive Right. *International Journal of Gynecology and Obstetrics*, 94, 277-286.
- Lemeshow, S., Hosmer Jr., D., Klar, J., & Lwanga, S. 1997. *Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan*. (D. Alih Bahasa Pramono, Ed.). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Linda. 2008. *Comprehensive Review for The NCLEX-RN® Examination*. (N. O'Brien, Ed.) (4th ed., p. 349). Canada: Saunders Elsevier.
- Martini. 2012. *Hubungan Inisiasi Menyusu Dini dengan Tinggi Fundus Uteri Ibu Postpartum Hari Ketujuh di Wilayah Kerja Puskesmas Kota-bumi II Lampung Utara* (p.37). Depok.
- Pillitteri, A. 2010. *Maternal & Child Health Nursing: Care of the Child-bearing & Childrearing Family*. (J. Roderberger, Ed.) (6th Ed., p. 422). Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.
- Rifatul, B. 2011. Efektifitas Menyusui pada Proses Involusio Uteri Ibu Post Partum 0-10 Hari di BPS Kota Semarang. *Dinamika Kebidanan*, 1(2).
- Saraswati, D.I. 2014. *Perbedaan Efektivitas Senam Nifas dan Mobilisasi Dini terhadap Involusi Uterus: Studi di Wilayah Puskesmas Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur Tahun 2013*. Universitas Diponegoro.
- Sastroasmoro, S., & Sofyan I. 2014. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis* (Edisi ke-5). Jakarta: Sagung Seto.
- Tamara, M., & Adjie, J. 2011. The Correlation of Early Initiation of Breastfeeding with Achievement of Exclusive Breastfeeding and Corres-

ponding Factors. *Department of Obstetrics and Gynecology Faculty of Medicine University of Indonesia*, 35(4), 161–6.

WHO. 2007. *Managing Post Partum Haemorrhage* (2nd ed., pp. 47–54). WHO.

Wulan, F. 2010. *Pengaruh Menyusui terhadap Penurunan Tinggi Fundus Uteri pada Ibu Post Partum Primigravida di RSUD Dr. R. Soso-doro Djatikoesoemo Bojonegoro. Asuhan Kesehatan, 1(1).*